

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap negara mempunyai dan merumuskan kebijakan luar negeri yang berbeda. Dalam sejarah, kebijakan luar negeri digunakan oleh negara sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kekuatan serta keamanan negara. Kebijakan luar negeri pada saat itu hanya seputar apakah negara ikut terlibat perang atau tidak. Setelah perang dingin berakhir dan pada beberapa tahun belakangan ini, fokus negara mengalami perubahan tidak hanya pada keamanan melainkan juga mulai melihat bidang lain seperti ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan masih banyak lagi.¹

Tidak jarang pula, kebijakan luar negeri yang ditetapkan oleh suatu negara memberikan dampak baik maupun dampak buruk yang berlebihan terhadap negara lainnya, politik internasional dan perdamaian dunia. Dengan dunia sekarang yang telah mengalami globalisasi, tentunya saling keterhubungan (*interconnectedness*) dan interaksi antar negara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut menyebabkan kebijakan luar negeri menjadi salah satu elemen penting pada hubungan internasional.²

Kebijakan luar negeri memiliki definisi yang beragam dari beberapa pendapat ahli. Charles Hermann menyatakan kebijakan luar negeri adalah “tindakan beragam yang memiliki tujuan, serta dihasilkan dari keputusan tingkat politik individu atau sekelompok individu.” Sedangkan menurut George Modelski

¹ Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction* (New York: Palgrave Macmillan, 2007), 5.

² Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*, 166.

sendiri kebijakan luar negeri merupakan “sistem aktivitas yang dikembangkan oleh komunitas untuk mengubah perilaku negara lain dan untuk menyesuaikan aktivitas mereka sendiri dengan lingkungan internasional.”³ Berdasarkan kedua definisi tersebut, penulis memahami kebijakan luar negeri sebagai hasil keputusan dari beragam aktor yang dituangkan dalam kebijakan suatu negara dan digunakan dalam menjalin relasi dengan negara lain serta dunia internasional demi mencapai sekaligus melindungi kepentingan nasional.

Dalam merumuskan kebijakan luar negeri yang tepat perlu melalui serangkaian proses yang cukup rumit dan melibatkan berbagai aktor. Untuk memudahkan memahami proses perumusan kebijakan luar negeri dapat dilihat dari tiga level analisis yaitu, (1) level analisis individual; (2) level analisis negara; dan (3) level analisis sistem.⁴ Pada level analisis individu, aktor yang menjadi fokus adalah seorang individu yang membuat dan menetapkan keputusan serta mengarahkan pembuatan kebijakan luar negeri.⁵ Kemudian, sesuai dengan namanya, level analisis negara tentu menggunakan negara sebagai aktor utama yang memiliki karakteristik dan struktur politik sebagai penentu dalam pembuatan kebijakan luar negeri.⁶ Terakhir, dalam level analisis sistem dikenal adanya pendekatan “*top-down*” yaitu realitas eksternal dan karakteristik dari sistem internasional memengaruhi suatu negara menentukan kebijakan luar negerinya.⁷

³ Bojang AS, “The Study of Foreign Policy in International Relations,” *Journal of Political Sciences & Public Affairs* 4, no.6 (October 2018): 1-2.

⁴ John T. Rourke, *International Politics on the World Stage*, edisi 12. (New York: McGraw-Hill, 1989), 65.

⁵ Rourke, *International Politics on the World Stage*, 66.

⁶ Rourke, *International Politics on the World Stage*, 78.

⁷ Rourke, *International Politics on the World Stage*, 91.

Dalam suatu negara di seluruh dunia, kebijakan luar negeri diputuskan oleh aktor yang berbeda-beda, seperti presiden, perdana menteri, junta, kabinet, koalisi atau parlemen. Seiring waktu dan isu yang dihadapi, aktor pengambil keputusan dalam suatu negara seringkali berubah. Dari sekian banyak aktor yang terlibat dan memiliki perannya masing-masing dalam perumusan kebijakan luar negeri, salah satu aktor yang memiliki pengaruh dan kekuatan dominan adalah seorang presiden sebagai pemimpin suatu negara. Hal tersebut dikarenakan ketika seorang presiden sudah memiliki pandangannya sendiri terhadap suatu isu, biasanya aktor lain yang memiliki sudut pandang berbeda akan berhenti menyuarkan posisi alternatif karena menghormati pemimpin dan menghargai pandangannya yang sangat bijaksana.⁸

Setiap presiden menghadapi beragam opsi terhadap suatu permasalahan yang ingin dibahas dalam kebijakan luar negeri. Dari beragam opsi yang ada, pasti terpilih satu yang menjadi keputusan final. Untuk memutuskan bahwa satu opsi tersebut yang paling tepat dijadikan kebijakan luar negeri perlu melalui proses evaluasi seperti apa saja keuntungan dan kerugian yang akan dihasilkan, apakah sudah sesuai dengan tujuan negara, apakah opsi tersebut mampu menjawab permasalahan yang dibahas, dan sebagainya. Namun proses tersebut dapat terpengaruh dari pola pikir, kebiasaan, dan cara pandang subyektif terhadap bagaimana seorang presiden memandang suatu masalah dan bagaimana seorang presiden mempertimbangkan faktor eksternal serta internal yang dapat memengaruhi keputusannya. Dengan mengetahui proses tersebut, maka akan

⁸ Margaret G. Herman dan Charles F. Hermann, "Who Makes Foreign Policy Decisions and How: An Empirical Inquiry," *International Studies Quarterly* 33, no. 4 (December 1989): 361–387.

diketahui alasan dan latar belakang mengapa kebijakan luar negeri setiap presiden berbeda.

Perkembangan kebijakan luar negeri Amerika Serikat (AS) belakangan ini mendapatkan banyak perhatian dan kritik dari dunia internasional adalah di masa pemerintahan Presiden Donald Trump (seterusnya akan disebut Trump) dan seringkali dibandingkan dengan masa pemerintahan presiden sebelumnya yaitu Presiden Barack Obama (seterusnya akan disebut Obama). Selain itu terdapat alasan penting untuk menjadikan kebijakan luar negeri Obama dan Trump sebagai studi kasus penelitian adalah terdapat beberapa kebijakan yang Presiden Obama terapkan kemudian oleh Presiden Trump diterapkan kebijakan yang sangat bertolak belakang, sehingga memberikan kesan tidak konsisten kedudukan AS dalam dunia internasional.

Kebijakan luar negeri AS sering menjadi perhatian dunia, khususnya negara-negara yang memiliki hubungan dekat seperti Inggris. Hubungan bilateral antara AS dan Inggris telah terjalin dari AS merdeka dan diperkuat dengan hubungan diplomatik sejak tahun 1785.⁹ Kedua negara memiliki pegangan nilai yang sama yaitu demokrasi, dan itulah yang menjadi alasan hubungan kuat terus terjalin dan juga berbagai kerja sama terus dijalankan dalam bidang politik, keamanan dan ekonomi.

Tidak hanya itu, AS dan Inggris memiliki "*special relationship*" yang terjalin karena adanya saling ketergantungan satu sama lainnya. Buktinya pada Perang Dingin berlangsung, AS menganggap Inggris sebagai sekutu Eropa yang

⁹ United States Department of State, "History of the U.S-UK Special Relationship and U.S Policy," *U.S Embassy & Consulates in the United Kingdom*, <https://uk.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/> (diakses 20 Februari 2022).

penting dalam upaya memerangi penyebaran komunisme di Eropa, begitu juga Inggris membutuhkan dukungan militer dan ekonomi dari AS. Kemudian, pada peristiwa 9/11 AS dan Inggris bertindak memerangi terorisme secara bersama-sama dalam aliansi Anglo-Amerika.¹⁰

Hubungan ekonomi kedua negara juga sangat memiliki ketergantungan yang besar. Hal tersebut dapat dilihat dari perdagangan dan investasi bersama yang telah berlangsung sebagai bentuk komitmen terhadap nilai pasar bebas, dan sampai saat ini kedua negara saling menjadi sumber investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) bagi satu sama lain. Terlebih di mata AS, Inggris merupakan mitra investasi yang penting. Berdasarkan data Office for National Statistics dari berita BBC, pada tahun 2018 Inggris menempati urutan kedua, di belakang Belanda, sebagai negara tujuan perusahaan AS berinvestasi dan menyumbang sebesar 13% dari total.¹¹ Selain itu, lebih dari 1.2 juta masyarakat AS bekerja untuk perusahaan Inggris di AS, dan begitu sebaliknya sebanyak lebih dari 1.5 juta masyarakat Inggris bekerja di perusahaan AS.¹² Berdasarkan *World Integrated Trade Solution* (WITS), sampai beberapa tahun terakhir AS terus menjadi negara tujuan utama ekspor Inggris.¹³ Adanya rencana Inggris keluar dari Uni Eropa (Brexit) pada saat Presiden Obama dan Presiden Trump menjabat, telah memengaruhi kebijakan luar negeri AS

¹⁰ Beatriz Duarte, "From Jamestown to Biden: The UK-US (Not So) "Special Relationship", " *Eyes on Europe*, <https://www.eyes-on-europe.eu/from-jamestown-to-biden-the-uk-us-not-so-special-relationship/> (diakses 10 Agustus 2022).

¹¹ Andrew Walker dan Daniele Palumbo, "The UK-US trade relationship in five charts," *BBC News*, <https://www.bbc.com/news/business-44802666> (diakses 10 Agustus 2022).

¹² United States Department of State, "U.S Relations With United Kingdom," <https://www.state.gov/u-s-relations-with-united-kingdom/> (diakses 22 Februari 2022).

¹³ World Integrated Trade Solution, "United Kingdom Exports by country and region 2019 | WITS Data," <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/GBR/Year/2019/TradeFlow/Export> (diakses 22 Februari 2022).

terhadap Inggris karena terdapat implikasi terhadap kepentingan keamanan dan ekonomi AS di Eropa.

Beberapa penyesuaian dan perbedaan kebijakan luar negeri AS yang diambil oleh kedua presiden, Obama dan Trump, dalam mempertahankan status hegemoni AS pada sistem internasional yang mulai terancam dengan kebangkitan ekonomi Tiongkok tersebutlah yang akan memengaruhi kembali ekonomi Inggris. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti perbandingan kebijakan luar negeri AS menggunakan level analisis individu, dalam penelitian yang berjudul 'Perbandingan Kebijakan Luar Negeri Barack Obama dan Donald Trump terhadap Inggris dalam Bidang Ekonomi'.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa suatu negara dapat merumuskan beragam kebijakan luar negeri yang digunakan untuk menjalin interaksi dengan negara lain dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembahasan kebijakan luar negeri AS masa pemerintahan Presiden Obama (periode 2009-2017) dan Presiden Trump (periode 2017-2021) serta berfokus pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan kebijakan luar negeri Amerika Serikat berdasarkan level analisis individu pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump berjalan?
2. Bagaimana perbandingan implementasi dari kebijakan luar negeri Barack Obama dan Donald Trump terhadap Inggris khususnya dalam bidang ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan kebijakan luar negeri yang dipengaruhi oleh aktor individu. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan perbedaan dampak kebijakan luar negeri Obama dan Trump terhadap Inggris dalam bidang ekonomi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memiliki harapan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum bahwa aktor individual khususnya seorang presiden dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri sangat memberikan dampak besar terhadap hubungan bilateral ekonomi negara. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat dijadikan bekal dalam pemilihan umum presiden di masa mendatang oleh masyarakat umum agar dapat memilih calon presiden sebagai pemimpin negara dengan tepat. Penulis juga berharap melalui penelitian ini, mampu memberikan paparan analisis yang dapat memandu para pembuat kebijakan dalam memutuskan kebijakan luar negeri dalam hubungan bilateral ekonomi negara, sehingga tidak tersandung kepada keputusan yang buruk ketika mereka ingin menjaga erat relasi ekonomi dengan negara lain.

1.5. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bagian dari sistematika penulisan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah bagian-bagian tersebut,

BAB I : Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang dan ruang lingkup penelitian. Latar belakang memberikan pemaparan mengenai pengertian kebijakan luar negeri, alasan pemilihan kebijakan luar negeri AS, dan pentingnya

Inggris bagi AS sehingga hubungan ekonomi kedua negara saling terkait cukup erat. Pada penelitian ini, penulis menyajikan dua rumusan masalah untuk menelaah topik. Tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan juga termasuk dalam bagian ini.

BAB II : Pada bagian ini disajikan tinjauan pustaka dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui tinjauan pustaka, penulis mendapatkan berbagai sudut pandang analisis dari para ahli yang membahas topik penelitian. Tidak hanya itu, pada bagian ini juga terdapat tinjauan teori dan konsep yang digunakan sebagai kerangka berpikir dalam menganalisis isi penelitian.

BAB III : Pada bagian ini dibahas metodologi yang dipakai dalam penelitian. Metodologi penelitian termasuk pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penjelasan mengenai metodologi penelitian memberikan manfaat untuk penyajian penelitian yang sistematis.

BAB IV : Pada bagian ini memuat isi dari jawaban dan pembahasan mengenai rumusan masalah yang diajukan pada Bab 1. Penulis memberikan pemaparan hasil analisis dari data yang dikumpulkan. Penulis menjelaskan bagaimana proses pembuatan kebijakan luar negeri AS yang dipengaruhi oleh aktor individu dan menguraikan perbedaan dampak implementasi dari kebijakan luar negeri Presiden Obama dan Presiden Trump terhadap ekonomi Inggris.

BAB V : Pada bagian terakhir dari penelitian yang dilakukan penulis memberikan kesimpulan dari jawaban dan temuan yang didapat serta menyampaikan saran dari penulis mengenai topik penelitian.